

DETEKSI DINI RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA MELALUI PELAYANAN KESEHATAN TERPADU DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI BANK BPD TABANAN, BALI

Imelda Rismayani Gampur^{1*}, Ni Luh Cica Kusumadewi², Siti Zakiah³

^{1,2,3}STIKES Advaita Medika Tabanan

* Penulis Korespondensi: imelda.rismayanigampur@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi permasalahan kesehatan utama pada lansia dan sering tidak terdeteksi secara dini akibat keterbatasan akses pemeriksaan kesehatan rutin. Upaya skrining kesehatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi promotif dan preventif untuk mengidentifikasi risiko PTM sejak dini.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan kesehatan serta pelaksanaan konsultasi dan edukasi kesehatan pada lansia melalui kegiatan bakti sosial di Bank BPD Tabanan, Bali.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Subjek penelitian berjumlah 53 lansia yang mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis. Instrumen penelitian meliputi pemeriksaan tekanan darah, suhu tubuh, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta formulir konsultasi kesehatan. Data dikumpulkan selama kegiatan berlangsung dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan lansia dengan tekanan darah tinggi, kadar gula darah dan kolesterol di atas normal, serta peningkatan kadar asam urat, meskipun sebagian besar lansia sebelumnya tidak menyadari kondisi tersebut. Seluruh partisipan mendapatkan konsultasi dan edukasi kesehatan terkait hasil pemeriksaan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemantauan kesehatan rutin.

Simpulan: Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi berbasis komunitas di luar fasilitas kesehatan formal efektif sebagai upaya deteksi dini PTM pada lansia. Kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor guna meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata kunci: Deteksi Dini, Konsultasi Kesehatan, Lansia, Penyakit Tidak Menular, Skrining Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) berdampak pada meningkatnya risiko penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan gangguan metabolik lainnya. Proses penuaan secara fisiologis menyebabkan penurunan fungsi organ dan perubahan metabolisme yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan kronis. Kondisi ini menuntut adanya upaya deteksi dini dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan untuk

mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat pada lansia (Haq Al Fath Sabiliy AM. et al., 2024)

Penyakit tidak menular pada lansia sering berkembang secara perlahan dan tidak menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal. Akibatnya, banyak lansia tidak menyadari kondisi kesehatannya hingga penyakit berada pada tahap lanjut. Pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi faktor risiko

sejak dini sehingga intervensi pencegahan dapat segera dilakukan (Utami et al., 2024)

Pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam menjangkau kelompok lansia yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal. Kegiatan skrining kesehatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti posyandu lansia atau kegiatan bakti sosial, terbukti mampu meningkatkan cakupan deteksi dini PTM serta meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan secara rutin (Rahmanti et al., 2024)

Pelayanan kesehatan preventif melalui kegiatan skrining di komunitas merupakan upaya strategis dalam mendeteksi risiko penyakit tidak menular pada lansia. Pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat dapat memberikan gambaran awal kondisi kesehatan lansia sehingga memungkinkan dilakukannya tindak lanjut secara dini. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan yang dilaksanakan dalam kegiatan sosial masyarakat mampu mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin (Asna et al., 2025)

Hasil skrining kesehatan pada lansia melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan di komunitas menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal, terutama pada parameter tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat lansia dengan risiko penyakit tidak menular yang belum terdeteksi secara medis. Oleh karena itu, skrining kesehatan berbasis komunitas menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular pada kelompok lansia (Dwi et al., 2024)

Kegiatan bakti sosial kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan promotif dan preventif yang efektif di masyarakat. Melalui pemeriksaan kesehatan

gratis yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat, lansia dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara dini. Skrining kesehatan berbasis komunitas terbukti mampu mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular pada lansia serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemantauan kesehatan secara rutin sebagai upaya pencegahan komplikasi lebih lanjut (Afrilia et al., 2023)

Hasil skrining PTM hipertensi dari 74 lansia yang hipertensi sebanyak 38 lansia (51,4%) dan yang normal 36 lansia (48,6%), yang gula darah tinggi 7 lansia (9%) dan yang normal 93 lansia (91%), sedangkan hasil IMT lansia yang berisiko PTM 28 lansia (37,8%) dan yang tidak berisiko 46 lansia (62,2 %). Sehingga perlu edukasi upaya pencegahan PTM. Hasil edukasi upaya pencegahan penyakit hipertensi dan diabetes pengetahuan sebelum edukasi memiliki rata-rata 40 dan terjadi peningkatan nilai 100% lansia yang mengikuti kegiatan abdimas berupa skrining cek gula darah dan tekanan darah tinggi serta edukasi pencegahan PTM pengetahuan menjadi rata-rata 95. Lansia jadi mengetahui upaya pencegahan PTM (Tursilowati Yuni Sri et al., 2024)

Kegiatan bakti sosial kesehatan yang dilaksanakan di Bank BPD Tabanan, Bali, menjadi sarana strategis dalam pelaksanaan deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada lansia di lingkungan komunitas non-fasilitas kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dasar yang disertai dengan konsultasi diharapkan dapat memberikan gambaran status kesehatan lansia sebagai dasar perencanaan program promotif dan preventif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada lansia melalui pelayanan kesehatan terpadu di kegiatan bakti sosial Bank BPD Tabanan, Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu mendeskripsikan kondisi kesehatan lansia pada saat kegiatan bakti sosial

berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan status kesehatan dan risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan dasar tanpa melakukan intervensi jangka panjang.

Subjek penelitian adalah lansia berusia ≥ 60 tahun yang hadir pada kegiatan bakti sosial di Bank BPD Tabanan, Bali. Partisipan berjumlah 53 orang, dipilih secara purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Instrumen terdiri dari formulir pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah, suhu tubuh, kadar gula darah, kolesterol, asam urat) dan formulir konsultasi kesehatan untuk mencatat keluhan, risiko, dan edukasi yang diberikan.

Data dikumpulkan selama kegiatan bakti sosial. Setiap lansia menjalani pemeriksaan kesehatan dasar dan konsultasi singkat. Data dicatat di formulir dan kemudian diinput ke spreadsheet untuk analisis.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase, dengan kategori normal, pra-hipertensi/diabetes, dan abnormal sesuai standar Kementerian Kesehatan dan WHO. Hasil disajikan dalam tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Penelitian ini melibatkan 53 lansia dengan usia ≥ 60 tahun yang mengikuti kegiatan bakti sosial di Bank BPD Tabanan, Bali. Mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan (58,5%) dan sebagian besar berada pada kelompok usia 60–69 tahun (62,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa lansia muda cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan komunitas dibanding lansia ≥ 70 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	41,5
Perempuan	31	58,5
Usia		
60–69	33	62,3
70–79	15	28,3
≥ 80	5	9,4

(Sumber : Data Primer, 2025)

Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Jenis Pemeriksaan	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tekanan Darah	Normal	37	69,8
	Hipertensi	16	30,2
Gula Darah	Normal	40	75,5
	Pra/Diabetes	13	24,5
Kolesterol	Normal	38	71,7
	Tinggi	15	28,3
Asam Urat	Normal	45	84,9
	Tinggi	8	15,1

(Sumber : Data Primer, 2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian lansia memiliki risiko PTM yang

belum terdeteksi sebelumnya, sehingga kegiatan bakti sosial efektif sebagai upaya deteksi dini.

a. Konsultasi dan Edukasi Kesehatan

Setelah pemeriksaan, setiap lansia mendapatkan konsultasi singkat mengenai hasil pemeriksaan dan edukasi kesehatan preventif. Hasil konsultasi menunjukkan

bahwa mayoritas lansia memiliki pengetahuan terbatas tentang pencegahan PTM, terutama pengaturan pola makan dan aktivitas fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran lansia terhadap PTM.

Tabel 3. Hasil Konsultasi dan Edukasi Kesehatan Lansia

Komponen Konsultasi & Edukasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lansia menerima konsultasi kesehatan	53	100
Edukasi pola makan sehat	45	84,9
Edukasi aktivitas fisik	42	79,2
Edukasi pemantauan kesehatan rutin	39	73,6
Rujukan/pemantauan lanjutan disarankan	16	30,2

(Sumber : Data Primer, 2025)

Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan pendukung pelaporan kegiatan. Gambar

menunjukkan proses pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan darah sederhana, dan konsultasi kesehatan pada lansia.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Lansia di Bank BPD Tabanan, Bali

Hasil pemeriksaan kesehatan lansia pada penelitian ini menunjukkan adanya kondisi penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan gangguan metabolik. Temuan ini menguatkan bahwa PTM masih menjadi masalah kesehatan dominan pada kelompok lansia dan sering kali tidak terdeteksi secara dini.

Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan sederhana terbukti mampu mengidentifikasi kondisi kesehatan lansia

sebelum berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat (Sumarti et al., 2024).

Tingginya temuan tekanan darah tinggi pada lansia menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu PTM yang paling sering dijumpai pada usia lanjut. Kondisi ini sejalan dengan hasil skrining kesehatan lansia berbasis komunitas yang menyebutkan bahwa banyak lansia baru menyadari status kesehatannya setelah dilakukan pemeriksaan

tekanan darah di luar fasilitas pelayanan kesehatan formal (Ubaidillah, 2025).

Selain hipertensi, pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol dalam penelitian ini menunjukkan adanya lansia dengan nilai di atas normal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya risiko penyakit metabolik yang berkaitan dengan proses penuaan, pola makan, dan aktivitas fisik yang kurang optimal. Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa pemeriksaan kesehatan terpadu mampu mendeteksi dini penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan dislipidemia pada lansia (Siti et al., 2024)

Hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lansia berada pada kategori normal, masih terdapat lansia dengan kadar asam urat tinggi. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat menurunkan kualitas hidup lansia akibat nyeri sendi dan keterbatasan aktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemeriksaan asam urat merupakan bagian penting dari skrining PTM pada lansia (Novitayanti et al., 2023)

Pelaksanaan konsultasi kesehatan dan pemberian edukasi kepada seluruh lansia dalam penelitian ini menjadi bagian penting dari kegiatan skrining. Edukasi kesehatan yang diberikan setelah pemeriksaan mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai kondisi kesehatannya dan mendorong perilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi pencegahan PTM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia (Fatma et al., 2021).

Pendekatan skrining kesehatan berbasis komunitas, seperti yang dilakukan di Bank BPD Tabanan, dinilai efektif dalam menjangkau lansia yang jarang melakukan pemeriksaan rutin. Pelaksanaan skrining di lingkungan masyarakat terbukti meningkatkan partisipasi lansia dan memudahkan akses terhadap layanan

untuk melakukan pemeriksaan lanjutan secara mandiri di fasilitas pelayanan kesehatan (Huwaee et al., 2023)

promotif dan preventif kesehatan (Enny et al., 2024).

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan skrining kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan tindak lanjut pasca-skrining. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat serta kolaborasi lintas sektor agar skrining kesehatan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Pebrianti et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dan mahasiswa dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan skrining. Kehadiran tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan lansia terhadap hasil pemeriksaan dan edukasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan tenaga profesional dalam skrining kesehatan komunitas meningkatkan efektivitas deteksi dini penyakit tidak menular (Loniza et al., 2022)

Selain itu, pelaksanaan skrining kesehatan yang disertai dengan konsultasi individual memungkinkan lansia memperoleh informasi yang lebih personal sesuai kondisi kesehatannya. Konsultasi kesehatan yang bersifat individual terbukti membantu lansia memahami faktor risiko penyakit tidak menular serta mendorong perubahan perilaku kesehatan secara bertahap (Anja et al., 2022)

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis juga berperan sebagai sarana promosi kesehatan bagi lansia. Lansia yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya memperoleh hasil pemeriksaan, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skrining kesehatan komunitas dapat meningkatkan kesadaran lansia

Dari aspek kualitas hidup, deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia berkontribusi terhadap upaya mempertahankan kemandirian dan

produktivitas lansia. Lansia yang mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini cenderung lebih siap melakukan penyesuaian gaya hidup untuk mencegah perburukan penyakit. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan hubungan antara deteksi dini PTM dan peningkatan kualitas hidup lansia (Sumarti et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular pada lansia. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif layanan promotif dan preventif yang mudah diakses, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau fasilitas kesehatan formal (Ubaidillah, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis yang disertai konsultasi dan edukasi kesehatan di Bank BPD Tabanan, Bali, efektif dalam mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular pada lansia. Hasil pemeriksaan mengidentifikasi adanya lansia dengan tekanan darah tinggi, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat diatas normal yang sebelumnya tidak disadari.

Temuan ini menegaskan bahwa skrining kesehatan berbasis komunitas di luar fasilitas kesehatan formal mampu meningkatkan akses dan partisipasi lansia dalam upaya promotif dan preventif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pelaksanaan skrining dan konsultasi kesehatan di lingkungan institusi perbankan, yang berpotensi dikembangkan sebagai model pelayanan kesehatan komunitas bagi lansia.

5. REFERENSI

- Afrilia, E. M., Lestari, M., & Musa, S. M. (2023). Skrining Kesehatan Penyakit Tidak Menular Pada Usia Lanjut di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terkini (JPMKT)*, 2(1), 1–8. doi: <https://doi.org/10.58516/jpmkt.v2i1.32>
- Anja, M., Alaiha, A., Purnami, C. T., & Agushyana, F. (2022). Hubungan Faktor Demografi dengan Literasi Kesehatan tentang Penyakit tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume*, 10(2), 95–105.
- Asna, A. F., Trimulyono, A., Kurrohman, F., & Adietya, B. A. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Komunitas. *Pengabdian Masyarakat : Kolaborasi*, 05(05), 726–736. doi: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.633>
- Dwi, R., Erni, R., Suryono, Didik, A. S., Dyah, K. I., & Muhamad, K. (2024). Skrining Dan Deteksi Dini Pada Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Penyakit Tidak Menular Di Posyandu Lansia “Dahlia” Desa Pelem Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 2(2), 142–147. Retrieved from <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jap/article/view/254/138>
- Enny, F., Fayakun, R. N., & Asyhara, A. N. (2024). Enhancing non-communicable disease detection and education among elderly. *Community Empowerment*, 9(5), 781–788. doi: <https://doi.org/10.31603/ce.11227>
- Fatma, N., Jihan, P. S., Yusni, N., Rizki, A. D., Ririn, D., & Mega, P. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Non-Communicable Disease Prevention Education for the Elderly to Improve Quality of Life. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. doi: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845> Edukasi
- Haq Al Fath Sabiliy AM., Regita, A.-Z. B. R., Sukmawati, & Kumalasari Intan. (2024). Jaga Kesehatan Lansia dengan Deteksi

- Dini Penyakit tidak Menular sebagai Langkah Awal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 105–115. doi: <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.611>
- Huwaie, L. M. C., Prezto, D. S. A., Glaselaria, O. A., Clifford, K. R., Alia, M. U., & Ronald, H. D. (2023). Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat Implementation of Health Screening as a Prevention Effort Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in La. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 27–36. Retrieved from <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Loniza, E., Ermawati, Y., & Bika, A. I. (2022). Pemeriksaan kesehatan dan pendampingan deteksi dini penyakit jantung guna tercapainya healthy aging pada pra lansia Info Artikel Abstrak tenggara 10000 meter jantung Kota Yogyakarta . Kotagede merupakan Islam . Prenggan merupakan kelurahan di kecamatan Ko. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(36), 119–129. doi: 10.33474/jipemas.v5i1.12612
- Novitayanti, E., & Kusdhiarningsih, B. (2023). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 7–12. doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.58>
- Pebrianti, D., Kodrat, P., & Ratih, P. (2026). ANALYZING BARRIERS AND STRATEGIES TO IMPROVE HEALTH SCREENING. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 8(1), 359–368.
- Rahmanti, A., Luah, L., & Purwanti, F. (2024). Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan Pada Lansia dalam Pengendalian Komplikasi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kelurahan Barusari Kota Semarang Early Detection and Health Promotion for the Elderly in Cont. *ASDKVI Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(1), 75–81. doi: <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i1.373>
- Siti, N., Dwi, S. A., Widuri, & Teguh, S. (2024). Pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *LENTERA Jurnal Pengabdian*, 4(1), 82–91. doi: <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.349>
- Sumarti, M. M. E. P., Nur, R. C., Saumi, F., & Lutfi, A. (2024). Peningkatan Kualitas Kesehatan Lansia Dengan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 4(2), 95–100. doi: <https://doi.org/10.37287/psnpkm.v4i2.4643>
- Tursilowati Yuni Sri, Viantika, K. R. R., & Isnaini Yeni. (2024). *Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul*. 4(1), 33–38. doi: 10.47575/apma.v4i1.509
- Ubaidillah. (2025). Skrining Kesehatan di Posyandu Lansia di Griyo Wirokerten Indah Banguntapan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Health Screening in Integrated Service Post at The Griyo Wirokerten Indah Banguntapan As a Preventive Measure for Non Communicable. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMI)*, 5(2), 53–59. Retrieved from <https://jurnal.permataindonesia.ac.id>
- Utami Khusnul Wahyu Latifah, Alifia, L. Q., & Dwi, U. (2024). Screening of non-communicable diseases at Dukuh Gerjo Posyandu. *Community Empowerment*,

9(12), 1810–1817. doi:
<https://doi.org/10.31603/ce.12424>